

**ANALISIS PENTINGNYA KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP
PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN IPS DI SDN 1
MOYOKETEN KECAMATAN BOYOLANGU KABUPATEN TULUNGAGUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Mei Agustina Sintawati*) dan Nourma Oktaviarini, M.Pd **)

mei.agustina96@gmail.com

nourmaoktavia@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Tulungagung

Abstrak

Guru dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi dalam menjalankan tugas menjadi pendidik yang baik. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) kompetensi sosial guru di SDN 1 Moyoketen (2) pendidikan karakter di SDN 1 Moyoketen (3) kompetensi sosial guru terhadap pendidikan karakter di SDN 1 Moyoketen. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru kelas III SDN 1 Moyoketen termasuk sangat baik dengan hasil angket yang menunjukkan prosentase sebesar 89.17%. Nilai pendidikan karakter siswa termasuk sangat baik dengan hasil angket yang menunjukkan prosentase sebesar 87.92%. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru kelas III SDN 1 Moyoketen sangat baik, pendidikan karakter siswa kelas III SDN 1 Moyoketen sangat baik, dan kompetensi sosial guru sangat penting dalam pembentukan nilai pendidikan karakter siswa.

Kata Kunci: Guru, Siswa, Kompetensi Sosial, Pendidikan Karakter

Abstract

Teachers are required to master various competencies in carrying out the task of becoming a good educator. Educational institutions have a responsibility to instill character education through the learning process. This study aims to describe and analyze: (1) teacher's social competence in SDN 1 Moyoketen (2) character education at SDN 1 Moyoketen (3) teacher's social competence on character education at SDN 1 Moyoketen. This type of research is descriptive qualitative. Methods of data collection using questionnaires, interviews, field notes and documentation. The results showed that the social competence of third grade teacher of SDN 1 Moyoketen was very good with the questionnaire which showed the percentage of 89.17%. The value of character education of students is very good with the questionnaire which shows the percentage of 87.92%. It can be concluded that the social competence of third grade teacher of SDN 1 Moyoketen is very good, character education of third grade students of SDN 1 Moyoketen is very good, and teacher's social competence is very important in forming the value of character education of students.

Keywords: Teachers, Students, Social Competencies, Character Education

PENDAHULUAN

Peneliti tertarik untuk meneliti di SDN 1 Moyoketen karena melihat kondisi sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter sejak dini mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. SDN 1 Moyoketen sudah menerapkan

pendidikan karakter sejak dulu sebelum berlakunya Kurikulum 2013 di sekolah tersebut. Peneliti juga tertarik untuk meneliti di SDN 1 Moyoketen karena melihat dari kondisi lingkungan yang berada di daerah pinggir perkotaan. Sehingga dapat dinilai apakah karakter

siswa yang tinggal di pinggir perkotaan akan berbeda dengan siswa yang tinggal di perkotaan. Karena tidak sedikit karakter siswa yang ada diperkotaan sudah terpengaruhi oleh perkembangan zaman.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 27 Januari 2018 SDN 1 Moyoketen mengembangkan pendidikan karakter yang erat kaitannya dengan Visi Sekolah. Visi SDN 01 Moyoketen yaitu “meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan SMP atau yang sederajat serta memiliki iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan global dilandasi nilai budaya bangsa”. Sejak dini peserta didik diperkenalkan dengan berbagai sikap positif. Sikap positif tersebut di antaranya perilaku yang bisa dipercaya, tanggungjawab, perhatian, tidak suka berprasangka buruk, seiring berbuat baik, mampu mengendalikan diri saat marah dan kecewa, bisa mengatasi perselisihan, bisa bekerja sama dengan teman, tidak suka menggertak, sopan dan bisa menghargai orang lain, mau mendengar pendapat orang lain, memahami perasaan orang lain, bisa menghargai diri sendiri, tau cara meminta bantuan, adil, berperan sebagai teman yang baik, bisa mengatakan “tidak” terhadap ajakan yang tidak baik serta bisa mengatasi perselisihan.

SDN 1 Moyoketen menerapkan program Bimbingan yang lebih menekankan pada usaha pencapaian tugas-tugas perkembangan peserta didik misalnya mengatur kegiatan belajar, mengembangkan kesadaran moral

berdasarkan nilai-nilai kehidupan dengan membentuk kata hati melalui pendidikan karakter. Pada tahap ini layanan Bimbingan dan Konseling berperan dalam membimbing siswa untuk mengenal diri dan lingkungan agar siswa menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan produktif. Tujuan bimbingan dan konseling adalah memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensinya secara optimal, yang mengarah kepada keefektifan hidup sehari-hari dengan memperhatikan potensi peserta didik.

Kompetensi sosial guru di SDN 1 Moyoketen yaitu guru selalu menjalin hubungan baik dengan peserta didik, sesama pendidik, kepala sekolah, wali murid maupun masyarakat sekitar. Pada saat proses pembelajaran guru berkomunikasi dengan baik terhadap siswa. Dalam berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah, guru menunjukkan kerja sama dengan guru yang lain. Contohnya pada saat menyiapkan keperluan lomba, guru bekerja sama dengan saling membantu menghias berbagai atribut lomba. Serta pada saat menyiapkan upacara bendera, guru bekerja sama dan membagi tugas masing-masing. Hubungan guru dan orangtua/wali, terlihat dari cara guru yang melibatkan orang tua dalam beberapa kegiatan yang ada di sekolah. Sedangkan hubungan sekolah dan masyarakat sekitar, terlihat dalam kegiatan masyarakat desa, peserta didik dan guru SDN 1 Moyoketen selalu ikut berpartisipasi.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari pentingnya peranan guru. Guru dituntut

untuk menguasai berbagai kompetensi yang dibutuhkan dalam mengemban tugas menjadi seorang pendidik yang baik. Broke dan Stone (1995) seperti yang dikutip dalam Mulyasa (2011, hal.25) mengemukakan bahwa “kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti”. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial guru. Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 Ayat (3) butir d mengemukakan bahwa “kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.

Akhlak mulia merupakan karakter yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia. Begitu pentingnya karakter, maka lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”.

Dari uraian di atas dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana analisis kompetensi sosial guru di SDN 1 Moyoketen, (2) Bagaimana analisis pendidikan karakter di SDN 1 Moyoketen, (3) Bagaimana analisis kompetensi sosial guru terhadap pendidikan karakter di SDN 1 Moyoketen. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan

menganalisis kompetensi sosial guru di SDN 1 Moyoketen, untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan karakter di SDN 1 Moyoketen, untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi sosial guru terhadap pendidikan karakter di SDN 1 Moyoketen.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah yang mendeskripsikan apa yang diteliti sesuai dengan yang ada di lapangan. Adapun yang menjadi subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 01 Moyoketen, sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran lain dan tenaga kependidikan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 April – 11 Mei 2018. Pada tahapan prosedur penelitian ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan pelaksanaan dan tahapan akhir.

Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang perlu dibuat yaitu: (1) Instrumen untuk mengukur kompetensi sosial guru, (2) Instrumen untuk mengukur nilai karakter siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian antara lain: (1) Observasi, peneliti menggunakan observasi dalam penelitian ini untuk melihat proses pembelajaran IPS di kelas 3. (2) Wawancara, peneliti melakukan wawancara untuk

mengetahui secara jelas bagaimana kompetensi sosial guru dan nilai karakter siswa, tentang pelaksanaan pembelajaran, cara dalam mengatasi berbagai karakter siswa yang berbeda-beda. (3) Angket, diberikan untuk siswa dan guru. Angket penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai pendapatnya. Dengan adanya angket ini peneliti dapat mengetahui bagaimana pendapat dari responden yaitu guru dan siswa. (4) Catatan lapangan, peneliti menggunakan catatan tertulis dalam penelitian ini yang berisi tentang apa yang didengar, dan apa yang dilihat untuk pengumpulan data. (5) Dokumentasi, peneliti menggunakan dokumentasi ini memfoto hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam dokumentasi ini peneliti mempunyai tahapan yaitu mendokumentasi seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan wawancara serta kegiatan pengisian angket oleh responden, serta dokumentasi ini dilakukan agar peneliti mempunyai bukti yang relevan apabila melakukan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) Reduksi data, data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (2) Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. (3) Verifikasi atau

penyimpulan data, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data yaitu (1) Meningkatkan ketekunan, (2) Triangulasi, (3) Menggunakan bahan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat nilai pendidikan karakter di SDN 1 Moyoketen termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan penghitungan hasil angket yang menunjukkan prosentase sebesar 87.92% yang termasuk dalam kategori *sangat kuat*. Persentase yang tergolong sangat tinggi ini menunjukkan bahwa siswa sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Skor angket sebanyak 3165 termasuk dalam kategori *selalu*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas III SDN 1 Moyoketen selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dan sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebanyak 31 siswa atau sebesar 86.11% dari keseluruhan siswa termasuk dalam kategori *selalu*. Sebanyak 5 siswa atau sebesar 13.89% dari keseluruhan siswa termasuk dalam

kategori *sering*. Dapat diketahui bahwa siswa kelas III SDN 1 Moyoketen sudah memenuhi keenam indikator nilai pendidikan karakter. Keenam nilai pendidikan karakter tersebut antara lain: religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Data analisis hasil angket yang diperoleh peneliti akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Analisis Hasil Angket Siswa

No	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Religius	90 %	Sangat Kuat
2.	Jujur	88.33 %	Sangat Kuat
3.	Disiplin	82.5 %	Sangat Kuat
4.	Cinta Tanah Air	95.19 %	Sangat Kuat
5.	Peduli Sosial	84.26 %	Sangat Kuat
6.	Tanggung Jawab	88.89 %	Sangat Kuat

Berdasarkan data hasil angket di atas dapat diketahui bahwa tingkat nilai pendidikan karakter siswa kelas III termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terbukti dari persentase hasil angket yang diperoleh. Pada indikator *religius* siswa mendapat persentase sebesar 90 % dan termasuk dalam kategori *sangat kuat*. Pada indikator *jujur* siswa mendapat persentase sebesar 88.33 % dan termasuk dalam kategori *sangat kuat*. Pada indikator *disiplin* siswa mendapat persentase

sebesar 82.5 % dan termasuk dalam kategori *sangat kuat*. Pada indikator *cinta tanah air* siswa mendapat persentase sebesar 95.19 % dan termasuk dalam kategori *sangat kuat*. Pada indikator *peduli sosial* siswa mendapat persentase sebesar 84.26 % dan termasuk dalam kategori *sangat kuat*. Terakhir pada indikator *tanggung jawab* siswa mendapat persentase sebesar 88.89 % dan termasuk dalam kategori *sangat kuat*.

Siswa kelas III memiliki nilai pendidikan karakter sangat baik dapat dilihat dari data angket. Nilai religius siswa termasuk baik, hal ini dapat terlihat dari siswa yang menghargai teman yang berbeda agama, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran berakhir. Nilai jujur siswa dalam kategori baik, siswa mampu berkata jujur dengan orang tua, guru, maupun teman-temannya, mengembalikan barang yang dipinjam, dan mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Untuk karakter disiplin siswa termasuk baik, hal ini terlihat dari siswa yang mampu datang tepat waktu ke sekolah, memakai atribut lengkap dan rapi ke sekolah, mengerjakan PR saat di rumah, dan segera masuk kelas ketika bel masuk berbunyi. Nilai cinta tanah air, siswa mampu menghafal Pancasila, menghafal lagu Indonesia Raya, dan bersemangat melaksanakan upacara bendera. Nilai peduli sosial dalam kategori sangat baik, hal ini terlihat dari siswa yang memberi sedekah kepada pengemis, melakukan kerja bakti bersama tetangga, dan meminjami pensil kepada teman. Nilai terakhir yaitu tanggung jawab termasuk dalam

kategori baik, siswa mampu melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, menjaga serta merawat sarana dan prasarana kelas, dan membuang sampah pada tempatnya.

Kompetensi sosial guru kelas III SDN 1 Moyoketen termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang menunjukkan prosentase sebesar 89.17%. Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas III SDN 1 Moyoketen sudah memiliki kompetensi sosial yang baik dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

Berdasarkan data hasil angket dapat diketahui bahwa guru kelas III memiliki tingkat nilai pendidikan karakter yang baik. Hal ini terbukti dari prosentase hasil angket yang diperoleh guru. Pada indikator berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun guru mendapat prosentase sebesar 73.33 % dan termasuk dalam kategori *kuat*. Pada indikator menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional guru mendapat prosentase sebesar 60 % dan termasuk dalam kategori *cukup*. Pada indikator bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik guru mendapat prosentase sebesar 90% dan termasuk dalam kategori *sangat kuat*. Pada indikator bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku guru mendapat prosentase sebesar 100 % dan termasuk dalam kategori *sangat kuat*. Terakhir pada indikator menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan

semangat kebersamaan guru mendapat prosentase sebesar 100 % dan termasuk dalam kategori *sangat kuat*.

Guru kelas III memiliki kompetensi sosial sangat baik dapat dilihat dari data angket. Untuk kemampuan berkomunikasi lisan dan tertulis guru mampu berkomunikasi secara santun baik dengan siswa, wali murid maupun masyarakat sekitar. Kemampuan menggunakan teknologi dalam proses bersosialisasi dan pembelajaran guru mampu menggunakan HP atau telepon untuk kepentingan berkomunikasi dalam hal pendidikan, pembelajaran, dan bermasyarakat. Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik, teman sejawat, pimpinan, dan wali murid dalam kategori baik. Hal ini terlihat guru secara lebih efektif mampu berinteraksi dengan semua kalangan tanpa ada permasalahan. Guru juga menyediakan untuk berkomunikasi dengan wali murid dengan sistem kunjungan ke rumah. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ada penanganan bimbingan secara individual bersama guru pada pulang sekolah atau jam istirahat. Guru juga hafal semua nama-nama siswa dengan baik.

Kemampuan bergaul secara santun dengan masyarakat dengan mengindahkan norma yang berlaku dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari guru yang mampu bergaul dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Kemampuan yang terakhir yaitu menerapkan prinsip persaudaraan sejati

dan semangat kebersamaan terlihat dari guru yang terbuka menerima saran maupun pendapat dari siswa dan orang lain. Guru selalu mendiskusikan keadaan siswa dengan guru lain. Siswa yang kurang percaya diri selalu mendapat motivasi-motivasi dari guru agar lebih percaya diri. Sebagai pendidik guru juga memberi teladan yang baik bagi siswa dalam bersikap. Dalam melaksanakan tugasnya guru terlihat bersemangat untuk mendidik para siswanya.

SIMPULAN

Kompetensi sosial guru kelas III SDN 1 Moyoketen dapat dikatakan sangat baik. Pada indikator satu mengenai berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun mendapatkan prosentase sebesar 73.33%. Pada indikator dua mengenai menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, mendapatkan prosentase sebesar 60%. Pada indikator tiga mengenai bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, mendapatkan prosentase sebesar 90%. Pada indikator empat mengenai bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku mendapatkan prosentase sebesar 100%. Indikator kelima mengenai menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan mendapatkan prosentase sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru kelas III SDN 1 Moyoketen sangat baik.

Pendidikan karakter siswa kelas III SDN 1 Moyoketen dapat dikatakan sangat baik. Pada indikator religius siswa mendapat persentase sebesar 90 %. Pada indikator jujur siswa mendapat persentase sebesar 88.33 %. Pada indikator disiplin siswa mendapat persentase sebesar 82.5 %. Pada indikator cinta tanah air siswa mendapat persentase sebesar 95.19 %. Pada indikator peduli sosial siswa mendapat persentase sebesar 84.26 %. Pada indikator tanggung jawab siswa mendapat persentase sebesar 88.89 %. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter siswa kelas III SDN 1 Moyoketen sangat baik.

Kompetensi sosial guru terhadap pendidikan karakter di SDN 1 Moyoketen terlihat dari sikap disiplin dan sikap hormat peserta didik terhadap gurunya. Setiap pagi saat bel berbunyi, peserta didik baris di depan kelas dan satu persatu bersalaman dengan guru. Hal ini menandakan peserta didik memiliki rasa hormat terhadap guru sehingga keduanya baik guru maupun peserta didik memiliki interaksi yang baik dan saling menghargai. Guru membiasakan siswa sebelum pembelajaran diawali dengan berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca Pancasila. Dengan demikian peserta didik memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi. Selain itu peserta didik menjadi lebih disiplin dan mampu bersikap sopan santun. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru sangat penting dalam pembentukan nilai pendidikan karakter siswa.

Beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti antara lain bagi siswa, supaya terus menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Bagi pendidik, supaya lebih dapat memotivasi siswa untuk bersikap lebih baik lagi dan lebih menekankan kepada siswa pentingnya sikap religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, peduli sosial, dan tanggung jawab. Bagi sekolah, supaya meningkatkan dan mempertahankan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para siswa dengan cara mendisiplinkan siswa yang melanggar peraturan. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti memberikan saran supaya membuat penelitian mengenai pendidikan karakter dengan indikator yang berbeda atau penelitian dengan variabel yang berbeda seperti analisis kompetensi kepribadian guru terhadap pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ashsiddiqi, M. Hasbi. 2012. *Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya*. Vol. XVII, No. 01. Palembang : IAIN Raden Fatah Palembang.
- Kesuma, Triatna, Permana. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Tulungagung: Kalimedia.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulatsih, Retno Anjar. 2017. *Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Sebagai Motivator Untuk Membiasakan Karakter Kedisiplinan Siswa Kelas 5 di SDN Taraman 1*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Mulyasa. 2011. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, Dina. 2013. *Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya Dengan Pembentukan Karakter Siswa Di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Purwanto, Edy. 2015. *Implikasi Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Membentuk Perilaku Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Malang*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Satori & Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Saubi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana.